

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RESILIENSI PASIEN KANKER PAYUDARA: STUDI CROSS- SECTIONAL

¹Nurlelasari Harahap, ²Olivia Agustin, ³Fatimatus Saroh, ⁴Aliana Dewi, ⁵Mella Yuria RA

¹Program Studi D3 Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Padang

^{2,3,4,5}Program Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan

Email: ¹nurlelaharahap03@gmail.com, ²olivia.012111061@student.binawan.ac.id,

³fatimatus.saroh@student.binawan.ac.id, ⁴aliana@binawan.ac.id, ⁵mella.yuria@binawan.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: kanker payudara merupakan masalah kesehatan utama dengan angka kematian yang tinggi, termasuk di Indonesia. Resiliensi penting dalam membantu pasien kanker dalam mengatasi tantangan emosional dan fisik setelah diagnosis dan menjalani pengobatan. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan resiliensi pasien kanker payudara. Metode: Kami merekrut subjek penelitian dari ruang rawat inap dan rawat jalan di Pusat Kanker Nasional, Jakarta, dengan teknik purposive sampling dari bulan Oktober sampai Desember 2024. Variabel tingkat resiliensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat resiliensi pasien kanker payudara diidentifikasi dengan menggunakan instrumen The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC), Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS-A) dan Daily Spiritual Experience Scale (DSES). Hasil: dari 174 pasien kanker yang direkrut untuk penelitian ini, mayoritas berusia 45-59 tahun, berstatus menikah, berpendidikan menengah, terdiagnosis kanker payudara stadium 2, memiliki penghasilan 5-10 juta/bulan, tidak bekerja, telah terdiagnosis kanker ≥ 1 tahun, memiliki tingkat kecemasan yang ringan, tingkat spiritual kategorik tinggi, dan tingkat resiliensi tinggi. Analisis lanjutan, tingkat kecemasan berhubungan dengan tingkat resiliensi pasien kanker payudara ($p=0,001$). Kesimpulan: semakin ringan gejala kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan kanker, maka semakin tinggi tingkat resiliensi pasien. Saran: perlunya merancang dan menargetkan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan resiliensi sehingga dapat melakukan manajemen emosi, mengurangi tekanan psikologis, dan meningkatkan kualitas hidup dengan cara yang positif.

Kata kunci: Kanker Payudara, Kecemasan, Resiliensi.

ABSTRACT

Background: Breast cancer is a significant health problem with a high mortality rate, including in Indonesia. Resilience is essential in helping cancer patients cope with emotional and physical challenges after diagnosis and undergoing treatment. Objectives: This study aims to identify factors associated with breast cancer patients' resilience. Methods: We recruited study subjects from inpatient and outpatient rooms at the National Cancer Center, Jakarta, with purposive sampling technique from October to December 2024. Resilience level variables and factors that influence the resilience level of breast cancer patients were identified using the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC), Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS-A), and Daily Spiritual Experience Scale (DSES) instruments. Results: Of the 174 cancer patients recruited for this study, the majority were 45-59 years old, married, had secondary education, were diagnosed with stage 2 breast cancer, had an income of 5-10 million/month, were unemployed, had been diagnosed with cancer ≥ 1 year, had mild anxiety levels, high categorical spiritual levels, and high resilience levels. Upon further analysis, the anxiety level was associated with the resilience level of breast cancer patients ($p=0.001$). Conclusion: the milder the anxiety symptoms of breast cancer patients undergoing cancer treatment, the higher the level of patient resilience. Suggestion: the need to design and target interventions that aim to increase resilience so that they can carry out emotional management, reduce psychological stress, and positively improve quality of life.

Keywords: Breast Cancer, Anxiety, Resilience.

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan utama di dunia dan menjadi salah satu penyebab kematian pada wanita, termasuk di Indonesia. Di Indonesia kanker

payudara menduduki peringkat pertama kasus kanker tertinggi pada wanita, dengan 408.661 kasus baru dan 242.988 kasus kematian (WHO, 2022). Setiap 100.000 penduduk wanita, 42 orang diantaranya terdiagnosis

kanker payudara, dan 17 di antaranya meninggal (Ferlay et al., 2022).

Terdiagnosis kanker payudara merupakan situasi yang penuh tantangan yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan pasien dan orang-orang di sekitarnya. Kemampuan pasien untuk menghadapi tantangan diagnosa dan pengobatan kanker yang panjang dipengaruhi oleh tingkat resiliensi yang mereka miliki (Davydov et al., 2010; Festerling et al., 2023). Menurut penelitian, salah satu faktor yang berperan penting dalam kemampuan individu untuk mengatasi situasi ini adalah tingkat resiliensi (Babiü et al., 2020). Resiliensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengatasi tekanan dan beradaptasi dengan diagnosis penyakit yang dapat mengancam jiwa (Sihvola et al., 2022).

Pasien kanker yang memiliki tingkat resiliensi tinggi mampu merefleksikan emosi positif dan negatif dengan cara lebih baik, hal ini membantu pasien untuk beradaptasi dan bereaksi lebih fleksibel dengan setiap kejadian yang tidak menyenangkan selama pengobatan kanker (Tamura et al., 2021). Tingkat resiliensi pasien kanker payudara merupakan sebuah proses yang didamir yang berkembang sepanjang hidup berdasarkan pengalaman dan pembelajaran yang didapatkan oleh pasien (VanMeter & Cicchetti, 2020).

Peneliti sebelumnya melaporkan tingkat resiliensi sering dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan mental pasien dengan kanker (Färber & Rosendahl, 2018). Resiliensi yang dimiliki oleh pasien kanker payudara berfungsi sebagai faktor pelindung terhadap tekanan psikologis dan berhubungan erat dengan optimisme pasien kanker terhadap keberhasilan pengobatan yang sedang dijalani (Seiler & Jenewein, 2019; X. Wu et al., 2021). Studi lain melaporkan, tingkat resiliensi berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien kanker, dimana pasien dengan tingkat resiliensi tinggi cenderung mengalami tingkat kecemasan dan depresi kategori rendah (Tamura, 2021).

Penurunan kesejahteraan psikologi pasien kanker dapat menyebabkan penurunan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dan menurunkan kualitas hidup mereka (Markovitz et al., 2017). Mengidentifikasi dan memperkuat resiliensi

pasien kanker harus menjadi prioritas utama pelayanan kesehatan, karena resiliensi sebagai salah satu faktor penting untuk kelancaran keterlibatan pasien secara aktif dalam proses pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan tingkat resiliensi pasien kanker payudara.

2. METODE

1) Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelatif dengan desain cross-sectional. Kami merekrut subjek penelitian dari ruang rawat inap dan rawat jalan di Pusat Kanker Nasional, Indonesia dari bulan Oktober sampai Desember 2024. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan tehnik *purposive samping* dengan kriteria inklusi adalah 1) berusia antara 18-65 tahun, 2) terdiagnosa kanker payudara stadium II dan III, 3) menjalankan pengobatan kemoterapi dan radiasi, dan 4) kanker payudara tidak metastasis dan kriteria eksklusi adalah 1) pasien dengan penurunan kesadaran dan mengalami nyeri berat (skala 6-10), 2) tidak bisa berbahasa Indonesia dengan baik, 3) memiliki riwayat gangguan mental dan penggunaan obat anti-psikotropika, dan 4) pasien yang tidak memiliki agama (tidak percaya tuhan). Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 179 pasien kanker payudara, 174 orang diantaranya menyelesaikan pengisian kuesioner penelitian.

2) Persetujuan Etik dan Prosedur Penelitian

Kami memperoleh persetujuan etik dari komite etik penelitian PKN dengan nomor kaji etik yang telah diterbitkan DP.04.03/11.5/202/2024.

Kami mengumpulkan data penelitian dengan mengikuti tahapan prosedur berikut: 1) pasien kanker payudara diidentifikasi selama kunjungan dengan bantuan manajer perawat, 2) pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sampel diminta untuk menandatangani formulir persetujuan tertulis, 3) peneliti mengumpulkan data demografi dan karakteristik klinis responden, termasuk skala kecemasan (*Hamilton Rating Scale for Anxiety/HARS-A*), tingkat spiritual (*Daily Spiritual Experience Scale/DSSES*) dan resiliensi (*The Connor-Davidson Resilience*

Scale/CD-RISC). Data yang diperoleh dibagi menjadi beberapa kategorik dengan menggunakan nilai median dari masing-masing variabel, kecuali variabel tingkat kecemasan dan spiritual yang sudah memiliki kategorik.

Varibel kecemasan di kategorikan berdasarkan skor kuesioner HARS-A (*Hamilton Rating Scale for Anxiety*) yang di validasi oleh (Ramdan, 2019). Sedangkan tingkat spiritual di kategorikan berdasarkan skor *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES) yang di validasi sendiri oleh tim peneliti pada artikel ini.

3) Analisis Data

Data penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan presentase. Statistik deskriptif dan inferensial dianalisis menggunakan SPSS versi Windows. Statistik deskriptif (uji *chi-square*) dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel yang berhubungan dengan tingkat resiliensi pasien

kanker payudara, kecuali variabel status pernikahan dan pengasilan menggunakan uji *Fisher Exact test* karena ada dua sel yang memiliki nilai *expectec count* dibawah 5. Kami menetapkan tingkat signifikansi dalam penelitian ini pada $p < 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Dari 179 pasien kankerpayudara yang ikut serta pada tahap awal penelitian, 174 orang diantaranya menyelesaikan pengisian kuesioner secara lengkap. Karakteristik pasien kanker payudara yang ikut serta dalam penelitian mayoritas berusia 45-59 tahun (57,5%), berstatus menikah (96,6%), pendidikan menengah (55,7%), terdiagnosa kanker payudara stadium 2 (56,9%), memiliki penghasilan 5-10 juta/bulan (96,6%), tidak bekerja (57,5%), terdiagnosa kanker ≥ 1 tahun (71,3%), tingkat kecemasan ringan (61,5%), tingkat spiritual tinggi (52,9%), dan tingkat resiliensi tinggi (63,4%) (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Pasien dan Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Resiliensi Pasien Kanker Payudara (n=174)

Variabel	n	%	Variabel	n	%
Usia			Pekerjaan		
18-24 Tahun	2	1.1	Tidak Bekerja	100	57.5
25-44 Tahun	49	28.2	PNS	13	7.5
45-59 Tahun	100	57.5	Wiraswasta	8	4.6
>60 tahun	23	13.2	Lainnya	53	30.4
Status Pernikahan			Lama Terdiagnosa Kanker		
Menikah	168	96.6	< 1 Tahun	50	28.7
Belum Meikah	6	3.4	≥ 1 Tahun	124	71.3
Pendidikan			Kecemasan		
Dasar	43	24.7	Ringan	107	61.5
Menengah	97	55.8	Sedang	31	17.8
Tinggi	34	19.5	Berat	36	20.7
Stadium Kanker			Tingkat Spiritual		
Stadium 1	0	0.0	Tinggi	92	52.9
Stadium 2	99	56.9	Sedang	55	31.6
Stadium 3	75	43.1	Rendah	27	15.5
Penghasilan			Resiliensi		
5-10 Juta/bulan	168	96.6	Tinggi	112	63,4
> 10 Juta/bulan	6	3.4	Rendah	62	35,6
Total	174	100.0	Total	174	100.0

Selanjutnya analisis lanjutan terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat resiliensi pasien kanker payudara (Tabel 2). Berdasarkan analisis, ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan tingkat resiliensi pasien kanker payudara (0,001), dimana pasien kanker payudara yang mengalami kecemasan ringan mayoritas memiliki tingkat resiliensi

tinggi (54,6%) dan pasien kanker payudara yang mengalami kecemasan berat memiliki tingkat resiliensi rendah (15,5%). Sedangkan untuk variabel status pernikahan ($p=0,364$), penghasilan ($p=0,120$), dan tingkat spiritual ($p=0,106$) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat resiliensi pasien kanker payudara.

Tabel 2. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Resiliensi Pasien Kanker Payudara

Variabel	Tingkat Resiliensi				Total		p-value
	Tinggi		Rendah		n	%	
Status Pernikahan	n	%	n	%	n	%	
Menikah	109	62,6	59	33,9	168	96,6	0,364
Belum Menikah	3	1,7	3	1,7	6	3,4	
Penghasilan							
5-10 Juta/bulan	110	63,2	58	33,3	168	96,6	0,120
> 10 Juta/bulan	2	1,1	4	2,3	6	3,4	
Kecemasan							
Ringan	95	54,6	12	6,9	107	61,5	0,001*
Sedang	8	4,6	23	13,2	31	17,8	
Berat	9	5,2	27	15,5	36	20,7	
Tingkat Spiritual							
Tinggi	53	30,5	39	22,4	92	52,9	0,106
Sedang	38	21,8	17	9,8	55	31,6	
Rendah	21	12,1	6	3,4	27	15,5	
Total	112	64,4	62	35,6	174	100,0	

3.2 Pembahasan

Diagnosis kanker dan pengobatannya memiliki dampak besar pada kehidupan pasien dan orang-orang terdekatnya. Karena hidup dengan kanker payudara membuat pasien harus menghadapi berbagai gejala serius seperti ketidakpastian prognosis penyakit yang dapat menimbulkan banyak kesulitan dalam kehidupan sehari-hari pasien dan keluarga (Dooley et al., 2017). Selain itu, efek samping pengobatan, perubahan citra tubuh, ketakutan akan kekambuhan, estimasi kelangsungan hidup yang buruk, beban keuangan medis yang besar, kehilangan peran, ketergantungan dengan anggota keluarga secara signifikan mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis pasien secara keseluruhan (Bulkley et al., 2013; Hall et al., 2018; Karimi et al., 2017; Willems et al., 2016; Ye et al., 2017).

Hasil penelitian kami menemukan, kecemasan pasien kanker payudara berhubungan erat dengan resiliensi. Dimana pasien kanker payudara yang mengalami kecemasan ringan mayoritas memiliki tingkat resiliensi tinggi, sedangkan pasien kanker payudara yang mengalami kecemasan berat memiliki tingkat resiliensi rendah. Penelitian serupa menunjukkan bahwa pasien dengan resiliensi tinggi cenderung mengalami kecemasan yang lebih ringan selama menjalani kemoterapi di Poliklinik Kemoterapi (Antari et al., 2023). Karena pasien dengan tingkat resiliensi yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi tantangan dan bangkit setelah menghadapi kesulitan

(Fitri et al., 2025). Dan resiliensi dapat mengatasi masalah dengan lebih baik, menyesuaikan diri dalam peristiwa traumatis dan mengatasi masalah yang dapat menimbulkan gangguan kecemasan (Frados et al., 2017). Resiliensi juga mendorong pasien untuk mengubah hubungan yang mereka miliki dengan pikiran mereka alih-alih mencoba mengubahnya, hal ini dapat memberikan efek positif pada penyesuaian pasien terhadap penyakit (Fernández-Rodríguez et al., 2021; Hulbert-Williams et al., 2015).

Menurut penelitian, tingkat resiliensi menjadi salah satu indikator psikologis yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan hasil psikologis, seperti kecemasan, depresi, dan kualitas hidup (Wu et al., 2016). Regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, analisis kausal, empati, efikasi diri, dan pencapaian diri sebagai komponen resiliensi menjadi fondasi yang kuat bagi pasien kanker payudara untuk menghadapi tekanan fisik dan emosional selama pengobatan. Resiliensi yang tinggi pada pasien tidak hanya mampu mengatasi tantangan yang mereka hadapi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan peluang untuk pulih secara optimal (Ludolph et al., 2019; Schellekens et al., 2024).

Selain itu, peningkatan resiliensi tidak hanya menurunkan kecemasan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien karena resiliensi mendorong pasien untuk mempertahankan sikap optimis, mengatasi tantangan dengan lebih baik, serta memanfaatkan berbagai sumber daya untuk

memperoleh dukungan (Kong et al., 2024). Resiliensi juga membantu pasien untuk mampu menghadapi penyakit dengan sikap positif, stabilitas emosional, dan dukungan sosial yang kuat, yang secara keseluruhan meningkatkan kualitas hidup mereka dalam menghadapi tantangan penyakit (Ostadi-Sefidan et al., 2024).

Hasil penelitian kami juga menemukan, pasien kanker yang berstatus menikah mayoritas memiliki tinggi resiliensi tinggi. Meskipun secara statistik tidak ada hubungan antara status pernikahan dan tingkat resiliensi pasien kanker. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya bahwa ada interaksi yang kuat antara dukungan sosial dengan tingkat resiliensi pasien kanker (Zhang et al., 2017). Status pernikahan merupakan bagian dari dukungan sosial yang menjadi sumber penting bagi pasien untuk menyediakan sumber daya yang mereka butuhkan selama proses pengobatan seperti finansial (Chen et al., 2024).

Pasien yang memiliki tingkat spiritual tinggi mayoritas memiliki resiliensi tinggi. Tingkat spiritual pasien kanker menjadi faktor penting bagi kesehatan mental secara umum, karena dapat meningkatkan keyakinan pasien pada diri sendiri yang dapat meningkatkan efikasi diri dan rasa koherensi yang berperan sebagai mekanisme pengganti dalam membantu pasien mengatasi tantangan secara mental (Reguera-García et al., 2020; Weber & Pargament, 2014).

Menurut penelitian, kecerdasan spiritual berperan penting dalam meningkatkan resiliensi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, karena pasien akan cenderung berperilaku mendekatkan diri, berserah diri, dan memiliki keyakinan untuk sembuh atas kuasa Tuhan, hal ini berdampak positif memperkuat ketahanan emosional pasien (Herninandari et al., 2023).

Dan penelitian sebelumnya juga menemukan lebih dari 93% pasien kanker percaya spiritualitas memperkuat harapan dan meyakini hubungan dengan Tuhan sebagai aspek kunci dalam menumbuhkan harapan, optimisme, dan kekuatan batin untuk mengatasi stres (Supatmi et al., 2025). Spiritualitas pasien kanker mempengaruhi kesejahteraan psikologis yang membentuk perilaku dan persepsi yang berhubungan dengan kesehatan, menjembatani ranah kesehatan fisik dan kesejahteraan

psikososial mereka (Nagy et al., 2024). Dengan demikian spiritual dan resiliensi memainkan peran penting dalam perawatan holistik dalam keperawatan modern.

Pasien kanker payudara yang terlibat dalam penelitian kami mayoritas memiliki tingkat spiritual tinggi, karena di Indonesia, spiritualitas terintegrasi dengan nilai-nilai budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Menentukan kebutuhan perawatan spiritual pasien, merencanakan intervensi untuk mengembangkan spiritualitas, memperkuat ketahanan psikologis pasien, dan memberikan perawatan yang sesuai merupakan kontribusi positif yang dapat diberikan oleh tenaga kesehatan untuk proses pengobatan pasien kanker payudara.

Keterbatasan utama dalam penelitian kami adalah ukuran sampel yang kecil serta fakta bahwa pasien kanker yang berpartisipasi hanya dari satu unit layanan onkologi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi pasien kanker payudara. Selain itu, penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikelola sendiri, yang selain mengukur resiliensi, juga mengevaluasi tingkat kecemasan dan spiritual. Kuesioner tersebut hanya dapat mendeteksi kemungkinan adanya kecemasan, dan tidak dapat menggantikan pemeriksaan klinis oleh seorang psikiater.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan resiliensi berkorelasi negatif dengan status pernikahan, penghasilan, dan tingkat spiritual, yang turut membentuk emosi positif seperti harga diri, kedamaian, dan harapan. Dapat disimpulkan bahwa resiliensi memiliki peran dalam melindungi individu dari kecemasan. Intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan resiliensi dan levelnya dapat merubah cara pandang pasien terhadap penanganan emosional, mengurangi tekanan psikologis, serta meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara. Diperlukan intervensi psikososial, seperti konseling, terapi berbasis makna, serta program peningkatan dukungan sosial dan spiritual, untuk memperkuat resiliensi pasien kanker payudara. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat menilai efektivitas berbagai pendekatan dalam meningkatkan resiliensi dan kualitas hidup pasien.

REFERENCES

- Antari, N. K. W., Jayanti, D. M. A. D., & Sanjiwani, A. A. S. (2023). Hubungan Resiliensi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.26714/jkj.11.2.2023.293-304>
- Babiü, R., Babiü, M., Rastoviü, P., Mandiü, K., & Pavloviü, K. (2020). Resilience In Health and Illness. *Psychiatria Danubina*, 32(2), 226–232.
- Bulkley, J., McMullen, C. K., Hornbrook, M. C., Grant, M., Altschuler, A., Wendel, C. S., & Krouse, R. S. (2013). Spiritual well-being in long-term colorectal cancer survivors with ostomies. *Psycho-Oncology*, 22(11), 2513–2521. <https://doi.org/10.1002/pon.3318>
- Chen, X., Yan, Q., Tang, Y., Zhu, J., Zhang, W., & Zhang, J. (2024). Financial toxicity, family resilience and negative emotions among young and middle-aged breast cancer patients: A multicentre cross-sectional study. *The Breast: Official Journal of the European Society of Mastology*, 75, 103735. <https://doi.org/10.1016/j.breast.2024.103735>
- Davydov, D. M., Stewart, R., Ritchie, K., & Chaudieu, I. (2010). Resilience and mental health. *Clinical Psychology Review*, 30(5), 479–495. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2010.03.003>
- Dooley, L. N., Slavich, G. M., Moreno, P. I., & Bower, J. E. (2017). Strength through adversity: Moderate lifetime stress exposure is associated with psychological resilience in breast cancer survivors. *Stress and Health: Journal of the International Society for the Investigation of Stress*, 33(5), 549–557. <https://doi.org/10.1002/smi.2739>
- Färber, F., & Rosendahl, J. (2018). The Association Between Resilience and Mental Health in the Somatically Ill. *Deutsches Ärzteblatt International*, 115(38), 621–627. <https://doi.org/10.3238/arztebl.2018.0621>
- Ferlay, J., Ervik, M., Lam, F., Laversanne, M., Colombet, M., Mery, L., Piñeros, M., Znaor, A., Soerjomataram, I., & Bray, F. (2022). Global Cancer Observatory: Cancer Today. *International Agency for Research on Cancer*. <https://gco.iarc.who.int/today>
- Festerling, L., Buentzel, J., Fischer von Weikersthal, L., Junghans, C., Zomorodbakhsch, B., Stoll, C., Prott, F.-J., Fuxius, S., Micke, O., Richter, A., Sallmann, D., Huebner, J., & Hoppe, C. (2023). Resilience in cancer patients and how it correlates with demographics, psychological factors, and lifestyle. *Journal of Cancer Research and Clinical Oncology*, 149(8), 5279–5287. <https://doi.org/10.1007/s00432-022-04480-6>
- Fitri, I. N., Agustiyowati, T. H. R., Meilianingsih, L., Sukarni, S., & Waluya, N. A. (2025). Hubungan Resiliensi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v17i1.2620>
- Fradelos, E. C., Papathanasiou, I. V., Veneti, A., Daglas, A., Christodoulou, E., Zyga, S., & Kourakos, M. (2017). Psychological Distress and Resilience in Women Diagnosed with Breast Cancer in Greece. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 18(9). <https://doi.org/10.22034/APJCP.2017.18.9.2545>
- Hall, D. L., Luberto, C. M., Philpotts, L. L., Song, R., Park, E. R., & Yeh, G. Y. (2018). Mind-body interventions for fear of cancer recurrence: A systematic review and meta-analysis. *Psycho-Oncology*, 27(11), 2546–2558. <https://doi.org/10.1002/pon.4757>
- Herninandari, A., Elita, V., & Deli, H. (2023). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Resiliensi Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. 13(4).
- Karimi, S., Makhsosi, B., Seyedi-Andi, S. J., Behzadi, M., Moghohfeh, Y., Mohammadinasrabadi, K., Abdi, A., & Ahmadi, P. (2017). Surveying the effect of a self-care education program on severity of nausea and emesis in colorectal cancer patients under chemotherapy. *Journal of*

- Multidisciplinary Healthcare*, Volume 10, 301–307. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S131111>
- Kong, L.-X., Yang, Y.-X., Zhao, Q., & Feng, Z.-L. (2024). Effect of resilience on quality of life and anxiety in patients with breast cancer. *World Journal of Psychiatry*, 14(10), 1458–1466. <https://doi.org/10.5498/wjp.v14.i10.1458>
- Ludolph, P., M. Kunzler, A., Stoffers-Winterling, J., Helmreich, I., & Lieb, K. (2019). Interventions to Promote Resilience in Cancer Patients. *Deutsches Ärzteblatt International*, 116(51–52), 865–872. <https://doi.org/10.3238/arztebl.2019.0865>
- Markovitz, L. C., Drysdale, N. J., & Bettencourt, B. A. (2017). The relationship between risk factors and medication adherence among breast cancer survivors: What explanatory role might depression play? *Psycho-Oncology*, 26(12), 2294–2299. <https://doi.org/10.1002/pon.4362>
- Nagy, D. S., Isaic, A., Motofelea, A. C., Popovici, D. I., Diaconescu, R. G., & Negru, S. M. (2024). The Role of Spirituality and Religion in Improving Quality of Life and Coping Mechanisms in Cancer Patients. *Healthcare*, 12(23), Article 23. <https://doi.org/10.3390/healthcare12232349>
- Ostadi-Sefidan, H., Faroughi, F., & Fathnezhad-Kazemi, A. (2024). Resilience and its related factors among women with breast cancer. *European Journal of Cancer Prevention: The Official Journal of the European Cancer Prevention Organisation (ECP)*, 33(2), 129–135. <https://doi.org/10.1097/CEJ.0000000000000839>
- Reguera-García, M. M., Liébana-Presa, C., Álvarez-Barrio, L., Alves Gomes, L., & Fernández-Martínez, E. (2020). Physical Activity, Resilience, Sense of Coherence and Coping in People with Multiple Sclerosis in the Situation Derived from COVID-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 8202. <https://doi.org/10.3390/ijerph17218202>
- Schellekens, M. P. J., Zwanenburg, L. C., & van der Lee, M. L. (2024). Resilience in the Face of Cancer: On the Importance of Defining and Studying Resilience as a Dynamic Process of Adaptation. *Current Oncology*, 31(7), Article 7. <https://doi.org/10.3390/currncol31070297>
- Seiler, A., & Jenewein, J. (2019). Resilience in Cancer Patients. *Frontiers in Psychiatry*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2019.00208>
- Sihvola, S., Kuosmanen, L., & Kvist, T. (2022). Resilience and related factors in colorectal cancer patients: A systematic review. *European Journal of Oncology Nursing*, 56, 102079. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2021.102079>
- Supatmi, S., Yumni, F. L., Reliani, R., & Priyantini, D. (2025). Spiritual Needs and Resilience Women with Cervical Cancer. *Babali Nursing Research*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.37363/bnr.2025.61427>
- Tamura, S. (2021). Factors Related to Resilience, Anxiety/Depression, and Quality of Life in Patients with Colorectal Cancer Undergoing Chemotherapy in Japan. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 8(4), 393–402. <https://doi.org/10.4103/apjon.apjon-2099>
- Tamura, S., Suzuki, K., Ito, Y., & Fukawa, A. (2021). Factors related to the resilience and mental health of adult cancer patients: A systematic review. *Supportive Care in Cancer*, 29(7), 3471–3486. <https://doi.org/10.1007/s00520-020-05943-7>
- VanMeter, F., & Cicchetti, D. (2020). Resilience. In *Handbook of Clinical Neurology* (Vol. 173, pp. 67–73). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-64150-2.00008-3>
- Weber, S. R., & Pargament, K. I. (2014). The role of religion and spirituality in mental health: *Current Opinion in Psychiatry*, 27(5), 358–363. <https://doi.org/10.1097/YCO.0000000000000080>
- WHO. (2022). Cancer Today. International Agency for Research on Cancer. <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/>

- factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf
- Willems, R. A., Bolman, C. A. W., Mesters, I., Kanera, I. M., Beaulen, A. A. J. M., & Lechner, L. (2016). Cancer survivors in the first year after treatment: The prevalence and correlates of unmet needs in different domains. *Psycho-Oncology*, 25(1), 51–57. <https://doi.org/10.1002/pon.3870>
- Wu, X., Xu, H., Zhang, X., Han, S., Ge, L., Li, X., & Zhang, X. (2021). Self-efficacy, Hope as Mediators Between Positive Coping and Resilience Among Patients With Gastric Cancer Before the First Chemotherapy. *Cancer Nursing*, 44(1), 79. <https://doi.org/10.1097/NCC.00000000000000753>
- Wu, Z., Liu, Y., Li, X., & Li, X. (2016). Resilience and Associated Factors among Mainland Chinese Women Newly Diagnosed with Breast Cancer. *PLoS ONE*, 11(12), e0167976. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0167976>
- Ye, Z. J., Qiu, H. Z., Li, P. F., Liang, M. Z., Zhu, Y. F., Zeng, Z., Hu, G. Y., Wang, S. N., & Quan, X. M. (2017). Predicting changes in quality of life and emotional distress in Chinese patients with lung, gastric, and colon-rectal cancer diagnoses: The role of psychological resilience. *Psycho-Oncology*, 26(6), 829–835. <https://doi.org/10.1002/pon.4237>
- Zhang, H., Zhao, Q., Cao, P., & Ren, G. (2017). Resilience and Quality of Life: Exploring the Mediator Role of Social Support in Patients with Breast Cancer. *Medical Science Monitor: International Medical Journal of Experimental and Clinical Research*, 23, 5969–5979. <https://doi.org/10.12659/MSM.907730>